

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Usaha Mikro di Kota Banjarmasin

Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp. 100.000.000 dan milik Warga Negara Indonesia. Untuk usaha mikro yang diteliti memiliki penghasilan Rp. 10.000.000 sampai Rp. 100.000.000.

Kota Banjarmasin mendominasi jumlah usaha di Kalimantan selatan sesuai data yang dihimpun Badan Pusat Statistik melalui Sensus Ekonomi yang dilaksanakan pada tahun 2016 dengan jumlah usaha mikro 89.751 usaha di Banjarmasin. Setiap usaha mikro selalu berusaha mencapai tujuannya dengan cara yang seefisien dan seefektif mungkin untuk mencapai produktivitas yang diinginkan dengan cara menggunakan gaya kepemimpinan yang baik, kemampuan karyawan yang baik dan pembiayaan mudarabah.

Gaya kepemimpinan memiliki indikator menurut Likert (1961) dalam Handoko (2003: 56) yang membantu meningkatkan produktivitas adalah

1. Keputusan yang berhubungan dengan kerja dan memerintah para bawahan untuk melaksanakan,
2. Cara pandang yang berbeda dan memberikan bawahan berbagai fleksibilitas untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dalam batas-batas dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan

3. Mengkomunikasikan tujuan dan memberikan perintah-perintah setelah hal-hal di didiskusikan terlebih dahulu dengan bawahan, dan
4. Memberikan penghargaan untuk memotifasi bawahan.

Kemampuan karyawan juga menunjang untuk mencapai produktivitas usaha apabila seorang pegawai harus memiliki pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan, pegawai juga harus memiliki motivasi kerja agar dapat selesaikan pekerjaan yang diberikan dan mempunyai karakteristik keperibadian yang baik.

Pembiayaan mudarabah dapat membantu meningkatkan produktivitas usaha, dengan pembiayaan mudarabah akan meningkatkan pendapatan usaha mikro karena dalam pinjaman akan menggunakan untuk kepentingan pengembangan usaha mikro.

B. Penyajian Data

1. Identitas Responden

Identitas responden yang dimaksud di sini meliputi umur dan jenis usaha.

Identitas responden tersebut akan penulis jelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Umur Responden

Umur yang dimaksud disini adalah usia responden dalam penelitian ini yang bervariasi sebagaimana di kemukakan dalam tabel berikut ini :

TABEL 4.1
USIA PARA RESPONDEN

No	Umur Responden	frekuwensi	Prosentasi
1.	21 tahun – 30 tahun	13	43%
2.	31 tahun – 40 tahun	9	30%
3.	41 tahun – 50 tahun	5	17%
4.	51 tahun – 60 tahun	3	10%

Jumlah	30	100%
--------	----	------

Dari umur responden di atas menunjukkan bahwa usia responden berumur antara 21-30 tahun sebesar 43%, berumur antara 31-40 tahun sebesar 30%, berumur 41-50 tahun sebesar 17%, dan berumur antara 51-60 tahun sebesar 10%. Dengan demikian dominan usia responden adalah berumur antara 21-30 tahun sebesar 43%.

b. Jenis usaha

Jenis usaha responden dapat dilihat di tabel dibawah :

Tabel 4.2
Tabel Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frekuwensi	Prosentasi
1.	Usaha Industri	14	47%
2.	Usaha Dagang	16	53%
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas bahwa 16 orang responden (53%) yang melakukan pembiayaan usaha mikro berasal dari golongan usaha dagang dan 14 orang responden (47%) yang berasal dari usaha industri.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X1)

Tabel 4.3

Jawaban	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju	18	15%
Setuju	29	24%
Netral	26	22%
Tidak Setuju	18	15%
Sangat tidak Setuju	29	24%

Jumlah	120	100%
--------	-----	------

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel gaya kepemimpinan (X1) yang diwakili oleh 4 item pertanyaan sebanyak 24% responden menyatakan sangat tidak setuju, 15% responden menyatakan tidak setuju, 22% responden menyatakan netral, 24% responden menyatakan setuju, dan 15% responden menyatakan sangat setuju.

2. Variabel Kemampuan Karyawan (x2)

Tabel 4.4

Jawaban	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju	7	6%
Setuju	59	49%
Netral	40	33%
Tidak Setuju	13	11%
Sangat tidak Setuju	1	1%
Jumlah	120	100%

Untuk tabel di atas variabel kemampuan karyawan (X2) yang diwakili oleh 4 item pertanyaan 6% untuk sangat setuju, 49% untuk setuju, 33% untuk netral, 11% untuk tidak setuju, dan 1% untuk sangat tidak setuju.

3. Variabel Pembiayaan Mudarabah (X3)

Tabel 4.5

Jawaban	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju	19	16%
Setuju	44	37%
Netral	39	33%
Tidak Setuju	16	13%
Sangat tidak Setuju	2	2%
Jumlah	120	100%

Untuk data ditabel diatas variabel Pembiayaan Mudarabah (X3) yang diwakili oleh 4 pertanyaan 16% responden menjawab sangat setuju, 37% reseponden menjawab setuju, 33% responden menjawab netral, 13% responden menjawab tidak setuju, dan 2% responden menjawab sangat tidak setuju.

4. Variabel Produktivitas Usaha Mikro

Tabel 4.6

Jawaban	Jumlah	Prosentase
Sangat Setuju	31	26%
Setuju	79	66%
Netral	7	6%
Tidak Setuju	3	3%
Sangat tidak Setuju	0	0%
Jumlah	120	100%

Untuk data ditabel diatas variabel produktivitas usaha mikro (Y) yang diwakili oleh 4 pertanyaan 26% responden menjawab sangat setuju, 66% reseponden menjawab setuju, 6% responden menjawab netral, 3% responden menjawab tidak setuju, dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

D. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul dari berbagai sumber, dalam BAB IV ini akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* masingmasing butir

pertanyaan atau pernyataan Nugroho (Agus Eko Sujianto: 2009, hlm 104). Berikut hasil dari pengujian validitas pada tabel dibawah ini :

Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan (X1)

Tabel 4.7

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Gp1	0,303	Valid
Gp2	0,733	Valid
Gp3	0,546	Valid
Gp4	0,658	Valid

Hasil Uji Validitas Kemampuan Karyawan

Tabel 4.8

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Kk1	0,445	Valid
Kk2	0,623	Valid
Kk3	0,542	Valid
Kk4	0,719	Valid

Hasil Uji Validitas Pembiayaan Mudarabah

Tabel 4.9

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Pm1	0,636	Valid
Pm2	0,634	Valid
Pm3	0,685	Valid
Pm4	0,394	Valid

Hasil Uji Validitas Produktivitas Usaha Mikro

Tabel 4.10

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Pum1	0,729	Valid
Pum2	0,722	Valid
Pum3	0,656	Valid
Pum4	0,554	Valid

Berdasarkan tabel-tabel diatas tersebut, seluruh item pernyataan dari variabel gaya kepemimpinan (X1), kemampuan karyawan (X2), pembiayaan Mudarabah (X3) dan produktivitas usaha mikro (Y) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar di bandingkan 0,3061. dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *Alpha Cronbach* 0 sampai dengan 1. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Hasil Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan (X1)

Tabel 4.11

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,732	4

Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Karyawan (X2)

Tabel 4.12

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,772	4

Hasil Uji Reliabilitas Pembiayaan Mudarabah (X3)

Tabel 4.13

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,772	4

Hasil Uji Reliabilitas Produktivitas Usaha Mikro (Y)

Tabel 4.14

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,811	4

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel gaya kepemimpinan (X1) sebesar 0.732, untuk variabel kemampuan karyawan (X2) sebesar 0,722, untuk variabel pembiayaan Mudarabah (X3) sebesar 0.722, dan untuk variabel Produktivitas usaha mikro (Y) sebesar 0,811, maka dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.06 ($\alpha > 0.60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X1, X2, X3, dan Y adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan. Cara yang di pakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerancenya. Jika Vif (< 5) kurang dari 10 dan nilai tolerancenya (>5) lebih dari 0.10, maka tidak terjadi multikolenieritas.

Berikut hasil uji multikolonieritas masing masing variabel:

Tabel 4.15
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	gaya kepemimpinan	0,531	1,885
	kemampuan karyawan	0,580	1,723
	pembiayaan Mudarabah	0,463	2,160

a. Dependent Variable: Produktivitas usaha

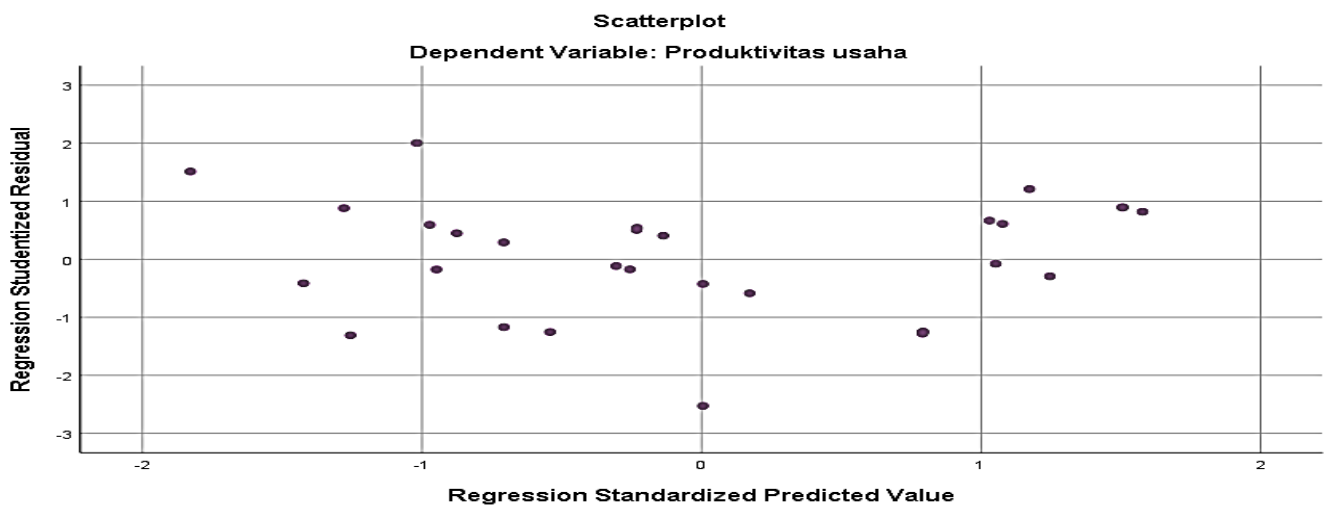
Berdasarkan dari hasil pengujian *Coefficients* yang telah diolah diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,885 (variabel gaya kepemimpinan), 1,723 (variabel kemampuan karyawan), 2,160 (variabel pembiayaan Mudarabah). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolineaitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam contoh model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistik heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1



Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Norma P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika data grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika tabel *test of normality* dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Nilai uji normalitas kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,41638422
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,130
	Positive	0,103
	Negative	-0,130
Test Statistic		0,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

a. Test distribution is Normal.

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output

menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,200 > 0,05$. Demikian, residual data berdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.17
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,794	1,687		8,175	0,000		
	gaya kepemimpinan	0,238	0,093	0,486	2,564	0,016	0,531	1,885
	kemampuan karyawan	-0,340	0,148	-0,417	-2,297	0,030	0,580	1,723
	pembiayaan Mudarabah	0,339	0,137	0,501	2,470	0,020	0,463	2,160

a. Dependent Variable: Produktivitas usaha

Dari data diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,794 + 0,238X_1 \text{ (gaya kepemimpinan)} - 0,340X_2 \text{ (kemampuan karyawan)} + 0,339X_3 \text{ (pembiayaan Mudarabah)}$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta sebesar 13,794 menunjukan bahwa jika gaya kepemimpinan, kemampuan karyawan dan pembiayaan Mudarabah dalam keadaan konstan (tetap) maka produktivitas usaha sebesar 13,794 satu-satuan, semakin baik faktor gaya kepemimpinan maka semakin meningkat produktivitas usahanya.

- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,238. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan gaya kepemimpinan satu – satuan maka variabel produktivitas usaha (Y) akan naik sebesar + 0,238 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar - 0,340 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa kemampuan karyawan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan risiko sistematis. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kemampuan karyawan satu – satuan maka variabel produktivitas usaha (Y) akan turun sebesar 0,340 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,339. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pembiayaan Mudarabah satu – satuan maka variabel produktivitas usaha (Y) akan naik sebesar 0,339 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Analisis Koefisien Determinasi (ADJUSTED R²)

Dari hasil analisis regresi, lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.18
Analisis Koefisien Determinasi (ADJUSTED R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,710 ^a	0,504	0,446	1,496

a. Predictors: (Constant), pembiayaan Mudarabah, Kemampuan Karyawan, Gaya Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Produktivitas usaha

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,504 atau (50,4%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Produktivitas usaha) sebesar 50,4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (pembiayaan Mudarabah, Kemampuan Karyawan, dan Gaya Kepemimpinan) mampu menjelaskan sebesar 50,4% variasi variabel dependen (Produktivitas usaha). Sedangkan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 1,496 (Produktivitas usaha), hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi Produktivitas usaha sebesar 1,496. Sebagai pedoman jika Standard error of the estimate kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

5. Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis regresi secara simultan (uji F)

Uji simultan atau uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikasinya. Jika nilai sig. lebih kecil dari 0.05 maka secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan.

Tabel 4.18

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,022	3	19,674	8,792	0,000 ^b
	Residual	58,178	26	2,238		
	Total	117,200	29			

a. Dependent Variable: Produktivitas usaha

b. Predictors: (Constant), pembiayaan Mudarabah, kemampuan karyawan, gaya kepemimpinan

Dari uji anova atau uji F di dapatkan F hitung sebesar 8,792 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi produktivitas usaha atau dapat dikatakan bahwa pembiayaan Mudarabah, kemampuan karyawan, dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas usaha.

b. Uji Koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini, dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t hitung. Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.19

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,794	1,687		8,175	0,000
	Gaya Kepemimpinan	0,238	0,093	0,486	2,564	0,016
	Kemampuan Karyawan	-0,340	0,148	-0,417	-2,297	0,030
	pembiayaan Mudarabah	0,339	0,137	0,501	2,470	0,020

a. Dependent Variable: Produktivitas usaha

T hitung untuk variabel Gaya Kepemimpinan (X1) sebesar 2,564 dengan tingkat sig. 0,016 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05) , Kemampuan Karyawan (X2) sebesar 2,297 dengan tingkat sig. 0,050 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05) , dan pembiayaan Mudarabah (X3) sebesar 2,470 dengan tingkat sig. 0,020 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05) sehingga dapat dikatakan variabel pembiayaan Mudarabah, Kemampuan Karyawan, dan Gaya Kepemimpinan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Produktivitas usaha. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 1 (H1) yang berbunyi “

Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel gaya kepemimpinan (X1), kemampuan karyawan (X2) dan pembiayaan mudarabah (X3) terhadap produktivitas (Y1) usaha mikro mitra binaan bank BNI syariah banjarmasin” dapat diterima.

E. Pembahasan

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi berganda yang terdapat dalam lampiran diketahui bahwa koefisien determinasi (coefficient of determination) yang dinotasikan dengan R² sebesar 0,504. Ini berarti variabel produktivitas usaha dapat dijelaskan oleh variabel variabel gaya kepemimpinan (X1), kemampuan karyawan (X2) dan pembiayaan Mudarabah (X3) yang diturunkan dalam model sebesar 50,4% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independent terdapat variasi (perubahan) produktivitas usaha sebesar 50,4%. Jadi sisanya sebesar 49,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Selanjutnya dari hasil koefisien regresi juga diketahui besarnya parameter koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas yaitu variabel diferensiasi Gaya Kepemimpinan (X1) sebesar 0,238, Kemampuan Karyawan (X2) sebesar -0,340, dan pembiayaan Mudarabah (X3) sebesar 0,339. Dari persamaan regresi terlihat bahwa parameter koefisien regresi untuk variabel Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Karyawan, dan pembiayaan Mudarabah adalah positif terhadap minat nasabah.

a. Pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan karyawan dan pembiayaan mudarabah terhadap produktivitas usaha mikro mitra binaan bank BNI syariah banjarmasin

Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel gaya kepemimpinan (X1), kemampuan karyawan (X2) dan pembiayaan Mudarabah (X3) terhadap produktivitas (Y1) usaha mikro mitra binaan bank BNI syariah banjarmasin dapat diterima. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 0,238 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 untuk gaya kepemimpinan, untuk Nilai koefisien beta adalah positif, yang berarti bahwa gaya kepemimpinan memiliki kecenderungan dapat meningkatkan produktivitas usaha.

kemampuan karyawan koefisien regresi sebesar -0,340 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 untuk Nilai koefisien beta adalah negatif, yang berarti bahwa kemampuan karyawan memiliki kecenderungan dapat menurunkan produktivitas usaha.

pembiayaan Mudarabah koefisien regresi sebesar 0,339 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05 untuk Nilai koefisien beta adalah

positif, yang berarti bahwa pembiayaan Mudarabah memiliki kecenderungan dapat meningkatkan produktifitas usaha.

Dari fakta diatas dapat disimpulkan bahwa diferensial gaya kepemimpinan (X1), kemampuan karyawan (X2) dan pembiayaan Mudarabah (X3) merupakan faktor yang mempengaruhi secara parsial terhadap produktivitas usaha mikro di banjarmasin. Karena besar kecilnya diferensiasi akan berpengaruh terhadap meningkat tidaknya produktivitas.

b. Pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan karyawan dan pembiayaan mudarabah terhadap produktivitas usaha mikro mitra binaan bank BNI syariah banjarmasin

Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel gaya kepemimpinan (X1), kemampuan karyawan (X2) dan pembiayaan Mudarabah (X3) terhadap produktivitas (Y1) usaha mikro mitra binaan bank BNI syariah banjarmasin. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 8,792 serta p value (Sig.) ketiganya sebesar 0,000, dengan menggunakan tingkat alpha 5%, maka posisi nilai probabilitas berada di bawah alphanya. Hal ini berarti bahwa simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara diferensiasi gaya kepemimpinan (X1), kemampuan karyawan (X2) dan pembiayaan Mudarabah (X3) terhadap produktivitas (Y1) usaha mikro mitra binaan bank BNI syariah banjarmasin.

Dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama ketiga variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan (X1), kemampuan karyawan (X2) dan pembiayaan Mudarabah (X3) merupakan faktor yang tidak terpisahkan dari

variabel terikat yaitu produktivitas usaha, karena besar kecilnya ketiga variabel bebas akan berpengaruh terhadap meningkat tidaknya produktivitas usaha.

F. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan angket untuk pengisian variabel gaya kepemimpinan, kemampuan karyawan dan pembiayaan Mudarabah. Pengisian angket yang dilakukan oleh responden sulit dikontrol karena dalam pengisiannya membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subjektif, akan lebih baik bila dilakukan wawancara yang lebih mendalam lagi sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih lengkap.
3. Penelitian ini hanya variabel gaya kepemimpinan, kemampuan karyawan dan pembiayaan Mudarabah saja, akan semakin mendalam lagi jika ada faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas usaha, misalnya dukungan sumber daya yang bisa digunakan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas, lingkungan kerja, kebijakan perusahaan dan faktor situasional.